

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan serta keuntungan. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih<sup>1</sup>. Sesungguhnya bekerja mempunyai makna banyak, luas dan dalam di pada tiap lini kehidupan. Makna bekerja ditinjau dari segi perorangan adalah gerak dari pada badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniyah. Makna bekerja ditinjau dari segi kemasyarakatan adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat. Makna bekerja ditinjau dari segi spiritual adalah merupakan hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>2</sup>.

Di Indonesia azas gotong royong merupakan ciri khas dari pada kepribadian bangsa dan unsur pokok Pancasila. Oleh karena tenaga kerja adalah sedemikian pentingnya bagi kehidupan bangsa dan malahan merupakan faktor yang menentukan dari pada mati-hidupnya bangsa itu sendiri, baik fisik maupun kulturil, maka perlu diadakan pengaturan sebaik-baiknya yang dimulai sebelum orang menjadi tenaga kerja sampai ia masuk ke liang kubur. Sehubungan dengan itu, Maka Sidang Umum

---

<sup>1</sup> BPS, “Ketenaga Kerjaan,” 2023, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

<sup>2</sup> Puji Purnamawanti and Iskandar Zulkarnaen, “Permasalahan Hukum Tentang Tenaga Kerja Anak Di Indonesia,” *Lex Jurnalica* 2, no. 1 (2004): 29–68

Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara ke-IV telah menetapkan beberapa keputusan dalam bidang tenaga kerja dan Undang-undang tentang ketentuan-ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja ini dimaksud sebagai perwujudan dari pada ketetapan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara itu. Akhirnya perlu diterangkan bahwa yang dirumuskan dalam Undang-undang ini ialah pokok-pokok untuk menjamin kedudukan sosial-ekonomis tenaga kerja serta arah yang harus ditempuh dalam mengatur kebutuhan sosial ekonomis tenaga kerja sesuai dengan cita-cita dan aspirasi bangsa Indonesia<sup>3</sup>.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat dipahami bahwa setiap individu membutuhkan pekerjaan untuk dapat mendapatkan penghasilan berupa imbalan atau keuntungan yang nanti penghasilan tersebut dapat digunakan untuk kelangsungan hidup. Selain itu perlu dipahami juga dalam sebuah pekerjaan memerlukan sebuah kemampuan khusus untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang baik<sup>4</sup>. Hal itu karena jika kita tidak mampu melakukan dengan baik maka sudah tentu orang tersebut tidak akan dipakai lagi dalam pekerjaan tersebut,<sup>5</sup> sehingga individu tersebut tidak hanya kehilangan pekerjaannya namun juga kehilangan mata pencaharian untuk menyambung hidupnya. Selain itu pada masa remaja individu cenderung mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, dan mencari yang pantas

---

<sup>3</sup> Undang Undang No 14, "KETENTUAN MENGENAI KETENAGA KERJAAN," 1969, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1969/14TAHUN~1969Penj.UU.htm>.

<sup>4</sup> Betty Zelda Siahaan, "Pengaruh Kemampuan Kerja, Persepsi Peran Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2011): 48–57.

<sup>5</sup> Pierre Carl Michaud, "The Effect of Job Loss on Health: Evidence from Biomarkers," *Physiology & Behavior* 176, no. 3 (2017): 139–48.

dijunjung tinggi<sup>6</sup>. Untuk nantinya dapat remaja gunakan sebagai dasar untuk merencanakan masa depan, cita-cita, dan target karirnya. Salah satu hal yang menjadi penting untuk individu kembangkan didalam dirinya adalah mengembangkan aspek etos kerja yang baik didalam diri, Etos kerja sendiri merupakan sikap, kepribadian, keyakinan tentang sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu saja namun juga kelompok masyarakat. Kemudian etos kerja dibentuk melalui kebiasaan, budaya dan nilai yang menjadi keyakinan. Etos kerja juga dikenal dengan etika ketika bekerja yaitu moral atau akhlak tentang baik dan buruk. Sehingga etos kerja dapat memberikan arahan kepada individu saat akan dan melakukan pekerjaan dengan maksimal untuk mencapai kualitas hasil pekerjaan yang baik.

Untuk itu perlu dilakukanya pengamatan dan pelatihan khusus bagi setiap individu untuk dapat menggali potensi diri dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan karakter yang ada didalam diri<sup>7</sup> sehingga pekerjaan yang dilakukanya dapat menghasilkan pekerjaan yang baik. Salah satu pelatihan khusus tersebut dapat remaja dapatkan pada jenjang Pendidikan formal seperti di sekolah menengah kejuruan, Balai latihan kerja, lembaga pelatihan kerja, serta progam-progam kerja yang disediakan pemerintah yang bisa individu ikuti untuk nantinya dapat menjadi bekal diri memperoleh pekerjaan yang layak<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Fakhrol Rijal, "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq)," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 59–70.

<sup>7</sup> Sahrestia Kartianti and Sukitman Asgar, "Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk," *Jurnal Hirono* 1, no. 1 (2021): 33–38.

<sup>8</sup> F Abdi, "Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja Dan Minat Berwirausaha Pada Generasi Muda," ... *Journal of Islamic Economics and Business* 4 (2019): 27–39.

Berkaitan dengan hal tersebut, di Indonesia sendiri dimana penduduknya banyak yang beragama Islam, yang mana hal tersebut juga mempengaruhi karakter dan keseharian dari masyarakatnya, sehingga pada setiap aspek keseharian individu banyak ditanamkan nilai-nilai Islam didalam diri sejak individu tersebut belia, sehingga nantinya individu tersebut ketika dewasa dapat menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan sifat ihsan yang Allah berikan kepada manusia. Tak terkecuali pada aspek etos kerja, individu yang beragama Islam juga perlu untuk mengarahkan diri atau mengembangkan kemampuan etos kerja didalam dirinya. Yang mana kemampuan tersebut akan dapat membantu individu dalam menciptakan pribadi yang baik dan melakukan setiap pekerjaan yang dilakukanya dengan sungguh-sungguh serta dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Maka dengan mengembangkan etos kerja didalam dirinya individu akan memiliki energi untuk menyempurnakan segala pekerjaan serta meminimalkan segala kekurangan dari setiap pekerjaan yang akan dilakukan. Pada Islam sendiri etos kerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ihsan, yaitu Allah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna<sup>9</sup>.

Kemudian kerja secara Islam sendiri merupakan dorongan yang memunculkan tindakan dalam melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas. Maka bagi setiap individu dalam melakukan pekerjaanya perlu untuk melakukan upaya atau tindakan dengan sungguh-sungguh, dengan memaksimalkan semua potensi yang ada didalam dirinya, yang nantinya hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa individu tersebut

---

<sup>9</sup> Zulfatmi, "Al-Nafs Dalam Al-Qur'an (Analisis Terma Al-Nafs Sebagai Dimensi Psikis Manusia)," *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 40–57.

merupakan individu atau hamba Allah yang mampu menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat<sup>10</sup>. Kemudian Islam juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki kualitas atau etos kerja, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Najm, 53:39-41 berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ

Pada surat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia akan mendapatkan balasan dari usaha, perbuatan yang telah dilakukannya, baik itu kinerja buruk akan mendapatkan hasil yang buruk dan kinerja yang baik akan mendapatkan hasil yang baik serta berlimpah dari usaha serius dalam bekerja yang telah individu lakukan.

Kemudian dalam surat Al-Baqarah, 2:172 juga dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Individu diwajibkan untuk memakan sesuatu yang halal, serta melarang tidak mengikuti jejak langkah setan (melakukan perbuatan kurang baik, bekerja tidak baik, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa individu sebagai muslim wajib memberikan kontribusi yang bersifat positif bagi sesama<sup>11</sup>, sehingga dalam melakukan pekerjaannya individu tersebut akan terus mendorong diri untuk memberikan kualitas yang dimilikinya serta dapat menghasilkan

---

<sup>10</sup> Elza Umiyarzi, "Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 1, no. 2 (2021): 245–56.

<sup>11</sup> Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.

sesuatu yang bermanfaat bagi sesama. Dengan begitu individu dengan kemampuan etos kerja, dalam melakukan pekerjaannya akan memberikan dasar bahwa setiap bekerja adalah sama halnya dengan ibadah, dan hal tersebut harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua<sup>12</sup>.

Namun pada pelaksanaannya ternyata tidak semua remaja dapat mengembangkan kemampuan etos kerja didalam dirinya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti remaja yang terlalu pasif ketika di sekolah, remaja yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta pengaruh orangtua, saudara, maupun pengajar<sup>13</sup>, tidak memiliki keterampilan, masalah manajemen, dan biaya untuk belajar<sup>14</sup>. Sedangkan perlu dipahami bahwa pengembangan kemampuan etos kerja tersebut juga termasuk dalam tahapan kematangan karir individu, maka jika remaja tersebut tidak bisa mengembangkan kemampuan etos kerjanya sudah tentu saat remaja tersebut terjun ke dunia kerja akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Syamsuddin. Wahyudin Abdullah, "Makna Kerja Ibadah (Studi Pada Perusahaan Kalla Group Di Makassar)," *Jurnal AkMen* 17, no. 1 (2020): 1–11.

<sup>13</sup> Sehatfress, "Alasan Dan Penyebab Remaja Untuk Dapat Bekerja Produktif," 2019, <https://www.sehatfresh.com/alasan-dan-penyebab-remaja-sulit-untuk-bekerja-secara-produktif/>.

<sup>14</sup> Rehiya Sebayang, "Banyak Remaja Asean Yang Kurang Bisa Belajar Dan Bekerja," 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200723202254-37-175035/duh-banyak-remaja-asean-kesulitan-belajar-bekerja-online>.

<sup>15</sup> Ipah Saripah, Dea Risma Priliani, and Nadia Aulia Nadhirah, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan : Implementasi Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir," *Indonesian*

Hal tersebut sudah tentu akan dapat menghambat remaja dalam mengembangkan diri serta memperoleh karir yang di impikanya. Kurangnya kemampuan remaja dalam mengembangkan kemampuan etos kerja juga peneliti temukan saat melakukan observasi di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung pada tanggal 01 Juni 2023, berdasarkan penuturan pengurus panti diketahui bahwa rata-rata anak-anak panti asuhan setelah memasuki usia dewasa awal atau lulus dari jenjang SMA para remaja panti cenderung banyak yang memilih untuk mandiri dengan tidak melanjutkan kuliah atau bekerja seadanya.

Menurut pengurus panti kondisi tersebut juga diperkuat karena di panti tidak ada progam khusus, atau petugas yang memberikan bantuan kepada remaja panti untuk mengembangkan perencanaan karirnya<sup>16</sup>. Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan dari remaja panti asuhan yang tidak paham tentang pentingnya membangun perencanaan karir yang baik seperti yang diungkapkan oleh AS bahwa dia tidak faham apa yang harus dipersiapkan ketika nanti memasuki dunia kerja<sup>17</sup>, selain itu remaja lain yaitu SB beranggapan bahwa yang penting dijalani dulu resiko dipikir belakangan, yang artinya SB juga tidak memiliki perencanaan untuk mengembangkan karirnya.

Kondisi tersebut tentu sangat beresiko bagi karir remaja itu sendiri<sup>18</sup>. Sehingga banyak remaja panti setelah usia dewasa atau

---

*Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.

<sup>16</sup> Nia, Pengurus Panti Ahmad Yani Al-Muslimun, *wawancara* (Tulungagung, 13 Juni 2023. Pukul 08.00 WIB).

<sup>17</sup> Aldi Saputra, Remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun, *wawancara* (Tulungagung, 13 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB).

<sup>18</sup> Susanto, Remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun, *wawancara* (Tulungagung, 13 Juni 2023. Pukul 09.30 WIB).

bisa mandiri, lepas dari panti, serta mulai menata masa depannya, remaja tersebut tidak memiliki kematangan perkembangan karir didalam dirinya serta cenderung memilih karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minat yang remaja tersebut miliki. Tentu kondisi tersebut semakin memperparah kondisi perkembangan kematangan karir remaja terutama pada aspek etos kerjanya, yaitu remaja menjadi kurang dalam hal pengetahuan, kurang dalam hal eksplorasi, kesenjangan kemampuan dengan remaja lain<sup>19</sup>, sehingga nantinya remaja saat memasuki dunia kerja akan terus mengalami hambatan dan sulit untuk menunjukkan kualitas dirinya.

Berdasarkan hal diatas penting untuk membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan etos kerja didalam dirinya, sehingga nantinya remaja ketika memasuki dunia kerja akan mampu memberikan kemampuan terbaiknya dan dapat bermanfaat bagi sesama serta membuka usaha, bekerja, serta memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya<sup>20</sup>. Untuk itu sangat diperlukan bantuan layanan bagi remaja untuk dapat membantu remaja meningkatkan tahapan perkembangan kematangan karirnya pada aspek etos kerja, yaitu melalui layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling

---

<sup>19</sup> Saripah, Priliani, and Nadhirah, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan : Implementasi Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir." "Problematika kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan: implementasi pada layanan bimbingan dan konseling karir," *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application Volume 12*. (2023): 95

<sup>20</sup> Marlina Losa, Anneke Mokatu, Nita Selfia. "pelatihan keterampilan kerja untuk memberdayakan remaja putus Sekolah,". *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2, No 2* (2022): 75-87

yang bisa diberikan adalah melalui layanan bimbingan karir berbasis nilai Qur’ani<sup>21</sup>.

Bimbingan karir berbasis nilai Qur’ani sendiri merupakan proses bantuan layanan kepada remaja agar remaja dapat mengenal diri, memahami diri, mengetahui dunia pekerjaan, membuat perencanaan, mengambil keputusan yang paling tepat untuk dirinya<sup>22</sup> dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang terdapat didalam Al-Qur’an agar remaja tidak hanya berfokus kepada urusan dunia namun juga memiliki tujuan akhirat sehingga hasil yang didapat oleh remaja nanti dapat lebih terasa berkah. Salamah menambahkan bahwa dengan melakukan tadabbur terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur’an dapat memberikan dampak positif bagi individu seperti mendapatkan wacana baru, memperoleh hikmah, serta terbangunya konsep kepemimpinan didalam diri dan kesemua hal tersebut berguna bagi keberlangsungan umat manusia<sup>23</sup>, hal lainnya bimbingan karir berbasis nilai Qur’ani juga merupakan pendekatan atau intervensi yang membantu remaja untuk dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat,

---

<sup>21</sup> Darwin Harahap, “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam,” *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1*, no. 2 (2019): 251–70.

<sup>22</sup> Khanifatur Rohmah and Nailul Falah, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 1 (2016): 41–58.

<sup>23</sup> Niken Larasingtyas, Adrika Fithrotul Aini, and Salamah Noorhidayati, “The Concept of Leadership in the Perspective of Al- Asmā ’ Al - Ḥ Usnā ( Tadabbur QS . Al- Ḥ Asyr Verses 22-24 in Mushaf Al-Qur ’ an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan ),” 2023, 1–22.

sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat yang remaja jalani nantinya melalui petunjuk dari Allah SWT dengan mencari jawabanya didalam Al Qur'an<sup>24</sup>.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani adalah layanan bimbingan yang tidak hanya semata-mata membantu remaja dalam mengembangkan kecakapan etos kerjanya namun dalam proses bekerja tetap didasarkan dengan niat ibadah agar hasil dari pekerjaan yang dilakukan dapat maksimal dan bermanfaat bagi sesama. Karena dengan etos kerja yang remaja bangun didalam dirinya secara sadar remaja akan melakukan setiap pekerjaanya dengan berdasarkan wahyu Allah yaitu Al-Qur'an dan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh remaja akan lebih mendapatkan petunjuk dari yang maha kuasa yang kemudian dapat mendorong remaja untuk dapat mencapai puncak karir yang diimpikan dengan mendasarkan pada niat ibadah dan melalui jalan petunjuk yang jelas yaitu Al-Qur'an.

Mengacu pada hal diatas kegiatan bimbingan yang tidak dilepaskan dari dari Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam yang bisa dijadikan sumber hukum dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang dapat dilakukan dengan cara yang baik kepada manusia, sebagaimana salah satu contoh khususnya pada Al-Qur'an Surah Yunus, 10:57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

---

<sup>24</sup> Adella Septa, 2021. *Bimbingan Karir Islam Untuk Remaja Zaman Now*, ed. Lilis Satriah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dari ayat diatas dipahami bahwa Allah maha baik, yaitu dengan menurunkan Al-Qur'an untuk umat manusia dan merupakan peringatan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan, yang artinya Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai tuntunan dan didalamnya terdapat penyembuh untuk membantu manusia menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Selain itu perlu kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah salah satu rujukan yang dibutuhkan oleh manusia pada saat mengalami masalah. Al-Qur'an ini adalah sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh manusia dan dapat dijadikan landasan dalam memberikan bimbingan kepada manusia Al-Qur'an sebagai dasar dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam juga sudah menyediakan garis-garis besar dalam praktik layanan, seperti pendekatan, bidang bimbingan, dan asas-asas yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman 31:12-13.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia patut bersyukur karena Allah telah memberikan nikmat kepada manusia melalui Al-Qur'an karena didalam Al-Qur'an terdapat kebaikan-kebaikan dan jalan keluar bagi manusia untuk menyelesaikan permasalahannya, dan kita sebagai sesama manusia wajib memberikan bantuan kepada sesama agar meminta petunjuk dari Allah, karena hanya kepada Allah kita meminta pertolongan dan mendapatkan petunjuk. Seperti pada pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

Kemudian pada surat lukmat ayat 16 juga diperkuat mengenai bimbingan konseling Islam dapat membantu individu untuk menemukan jalan keluar seperti:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقُصْنُ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ  
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa perbuatan baik sekecil apapun akan mendatangkan hal baik, sedangkan perbuatan buruk juga akan mendatangkan hal kurang baik. Sehingga dengan dengan memberikan bantuan melalui bimbingan konseling Islam maka hal tersebut merupakan hal baik dan hal baik dalam membantu individu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi akan menghasilkan sesuatu yang baik yaitu individu dapat lepas dari permasalahannya melalui petunjuk dari Al-Qur'an.

Berdasarkan surat diatas dapat kita pahami bahwa Al Qur'an merupakan sumber terpercaya dimana didalamnya terdapat jawaban, arahan, bimbingan, serta tuntunan dari Allah SWT untuk seluruh umat muslim di dunia. Dimana didalam Al Qur'an segala petunjuk dan jawaban dari setiap permasalahan yang dialami oleh seseorang telah terdapat didalamnya, maka seseorang tersebut tinggal mengimaninya dan mencari petunjuk tersebut didalam Al Qur'an. Hal tersebut seperti pada pelaksanaan treatment bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani, dimana pada kegiatan bimbingan karir tersebut remaja atau konseli akan diberikan bimbingan untuk nantinya dapat memahami, memperkuat, dan mengembangkan kemampuan diri dalam hal etos kerja sesuai dengan petunjuk didalam Al Qur'an, sehingga nantinya remaja akan dapat membuat keputusan yang tepat serta langkah yang diambil akan dinaungin oleh rahmat Allah SWT untuk remaja menata hidup mandiri dan meraih sukses dimasa depan.

Untuk itu, sesuai dengan penjabaran dari latar belakang tersebut dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwa dalam setiap proses apapun akan ada petunjuk dan rahmat Alla SWT seperti halnya dalam bimbingan karir, yaitu mengembangkan etos kerja didalam diri melalui petunjuk dari Allah dengan berlandaskan nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Qur'an. Sehingga hasil yang akan remaja dapat akan menjadi hasil yang tidak hanya baik namun juga berkah dan dapat digunakan dalam berkehidupan yang lebih baik sesuai petunjuk didalam Al-Qur'an<sup>25</sup>. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan layanan menggunakan *Bimbingan Karir Berbasis Nilai Qur'ani Untuk Mengembangkan Etos Kerja Remaja*.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas identifikasi dan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

Identifikasi masalah:

1. Tuntutan perusahaan yang menginginkan karyawan dengan kualifikasi yang baik sehingga menuntut remaja untuk aktif dalam mengembangkan serta menunjukkan etos kerja yang baik sehingga nantinya ketika memasuki dunia kerja remaja dapat bisa lolos seleksi kerja.
2. Harapan orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat lebih sukses daripada orang tua dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

---

<sup>25</sup> Hera Heru Ulul Azam, "Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kecakapan Hidup Dalam Memberikan Layanan Prima Utuk Meningkatkan Entrepreneurship Siswa Smk Muhammadiyah Solo," *Widya Wacana* 10, no. 1 (2015): 1-10,

3. Usia remaja adalah usia krusial dimana setelah lulus remaja akan memilih untuk bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga perkembangan kemampuan etos kerjanya harus dibangun dengan baik agar dapat menghadapi persaingan global kedepannya.
4. Tidak sedikit dari remaja yang tidak memiliki kemampuan etos kerja yang baik yang baik, mengalami sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan tidak jarang remaja tersebut memilih untuk langsung menikah setelah lulus padahal remaja tersebut masih dapat mengeksplere kemampuannya di dunia kerja sambil mempersiapkan diri sebelum nanti benar-benar siap berumahtangga.

Pembatasan masalah:

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam pada pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : masalah yang diteliti terbatas pada mengembangkan etos kerja remaja menggunakan layanan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani efektif membantu mengembangkan etos kerja Remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung?
2. Bagaimana perkembangan kondisi etos kerja remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keefektifan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani dalam membantu mengembangkan etos kerja remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung.
2. Untuk mengetahui perkembangan kondisi etos kerja remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Ha1 : Bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani efektif untuk membantu mengembangkan etos kerja remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung

Ho2 : Bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani tidak efektif untuk membantu mengembangkan etos kerja remaja Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun Tulungagung

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi kajian ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dalam layanan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani.
  - b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa mendatang yang berminat mengkaji tentang etos kerja seperti halnya menggunakan pendekatan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi remaja
    - 1) Remaja dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani hingga

dapat mengembangkan kemampuan etos kerjanya.

- 2) Fungsi bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani dapat mengembangkan etos kerja remaja.
- b. Bagi Petugas Layanan Bimbingan dan Konseling dan Lembaga

Dapat mengetahui dan menindak lanjuti tentang efektifitas layanan bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani untuk mengembangkan etos kerja guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan remaja.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Berikut penegasan konseptual pada penelitian ini, agar penjelasan penelitian tidak melebar dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani

Bimbingan karir adalah upaya bantuan yang dilakukan kepada individu untuk dapat memahami, mengenal dan menerapkan pada kesehariannya pada dunia kerja<sup>26</sup>. Sedangkan bimbingan berbasis nilai Qur'ani adalah aktivitas bantuan yang berfokus untuk memandirikan konseli agar konseli dapat mandiri untuk

---

<sup>26</sup> Devi Nurul Fikriyani and Herdi, 2021 "Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalamnegeri Jakarta , Indonesia," *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563/6005>.

dapat hidup sesuai tuntunan Allah, di jalan yang benar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat<sup>27</sup>. Sehingga dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berbasis nilai Qur’ani adalah layanan bantuan untuk memandirikan individu mengembangkan kemampuan eksplorasi karirnya yang disesuaikan dengan tuntunan yang benar dari Al-Qur’an agar konseli dapat mandiri untuk menunjukkan kualitas kerja yang baik serta kemudian konseli dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

b. Nilai-nilai Qur’ani

Nilai Qur’ani merupakan landasan yang dapat dijadikan sesuatu atau berguna dan dibutuhkan oleh manusia. Sehingga lahir menjadi suatu perbuatan yang membentuk akhlak menjadi lebih baik dengan segala hal yang dimilikinya. Seseorang yang mampu bersikap dan bertindak seperti ajaran yang diajarkan di dalam Al-Qur’an Nilai-nilai Qur’ani artinya nilai yang tertanam kuat dalam diri karena berlandaskan Al-Qur’an yang bersifat mutlak dan universal. Bukan hanya ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab Allah tersebut, namun terdapat juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Qur’ani adalah pedoman yang dapat dijadikan individu untuk membentuk karakter dirinya dalam melakukan kegiatan sehari-harinya<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Maliki and M. Luthf, 2017 “Bimbingan Konseling Berbasis Qur’ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress,” *Al -Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2017): 111–29.

<sup>28</sup> Lukman Hakim, Muhajirul Fadhli, and Mulmustari Mulmustari, “Nilai Akhlak Qur’ani Dalam Kehidupan Masyarakat,” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 7, no. 2 (2022): 261.

c. Etos kerja

Etos kerja adalah etos yang berarti: sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu pekerjaan yang dilakukan. Sehingga etos kerja dibentuk oleh kebiasaan perubahan budaya serta nilai yang menyakini akhlak. Etos kerja juga berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik dan terus berulang sebagai sebuah kebiasaan<sup>29</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan sebuah kebiasaan atau sikap yang baik dan menjadi kebiasaan untuk memunculkan sesuatu yang memiliki kualitas.

Berdasarkan penjabaran dari penegasan konseptual diatas maka penelitian pada penelitian ini akan berfokus pada pemberian layanan bantuan bimbingan karir dengan menambahkan nilai Qur'ani pada proses bimbinganya untuk membantu konseli mengembangkan etos kerjanya.

## 2. Penegasan Operasional

a. Bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani

Bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani pada penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang disesuaikan dengan indikator pengembangan etos kerja yang digunakan di penelitian ini, pada *pertemuan pertama* adalah mengenai nilai rajin dan efisien, *pertemuan kedua* mengenai nilai teratur, disiplin dan hemat, *pertemuan ketiga* mengenai nilai jujur, teliti, dan rasional dalam mengambil tindakan, *pertemuan keempat*

---

<sup>29</sup> Baiq El Badriati, 2021. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya*. Mataram: Sanabil. Hlm: 3

mengenai nilai bersedia menerima perubahan dan gesit dalam memanfaatkan keadaan, *pertemuan kelima* mengenai nilai ketulusan, kepercayaan, dan gesit dalam memanfaatkan keadaan, *pertemuan keenam* mengenai nilai mampu bekerja sama dan mempunyai visi kedepan.

b. Etos kerja

Indikator etos kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah 1). Efisien, 2). Rajin, 3). Teratur dan Disiplin, 4). Hemat, 5). Jujur dan Teliti, 6). Rasional dalam Mengambil Tindakan, 7). Bersedia Menerima Perubahan, 8). Gesit dalam Memanfaatkan Keadaan, 9). Kerja Keras, 10). Ketulusan dan Kepercayaan, 11). Mampu Bekerjasama, 12). Mempunyai Visi Kedepan.

Berdasarkan penjabaran dari penegasan istilah diatas maka penelitian ini akan berfokus pada pemberian bantuan layanan bimbingan konseling teknik bimbingan karir berbasis nilai Qur'ani untuk membantu mengembangkan etos kerja remaja.